

# PELATIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN DARING BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES BAGI GURU-GURU SD DI GUGUS 3 KECAMATAN BULELENG

**I Komang Sudarma<sup>1</sup>, I Made Teguh<sup>2</sup>, Dewa Gede Agus Putra Prabawa<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknologi Pendidikan UNDIKSHA; <sup>2</sup>Program Studi Teknologi Pendidikan UNDIKSHA; <sup>3</sup>Program Studi  
Teknologi Pendidikan UNDIKSHA  
Email: ik-sudarma@undiksha.ac.id

## ABSTRACT

*During distance learning, not many elementary school teachers have implemented bold learning strategies well. This training improves the knowledge and skills of elementary school teachers in implementing multiple intelligence-based bold learning strategies. This community service activity (PkM) involves 10 teachers from elementary schools in cluster 3, Buleleng District. The training is given face-to-face while face-to-face mentoring is done online or bravely. When participants were given the theory and principles of implementing multiple intelligences-based online learning strategies, preparing draft online learning lesson plans, and implementing multiple intelligences-based learning practices. The training is carried out through lecture, discussion, question and answer methods, practice, and assignments. The success of PkM is known through increasing knowledge and skills in implementing multiple intelligences-based bold learning. The results of the training show that the teachers have been able to implement bold learning based on multiple intelligences with good categories. The teacher's response was also very positive about the training that had been followed.*

**Keywords:** *training, learning strategies, multiple intelligences*

## ABSTRAK

Selama pembelajaran jarak jauh, belum banyak guru SD yang menerapkan strategi pembelajaran daring dengan baik. Pelatihan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru SD dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran daring berbasis *multiple intelligences*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini melibatkan 10 guru dari SD di gugus 3 Kecamatan Buleleng. Pelatihan diberikan secara tatap muka sedangkan pendampingan dilakukan secara *online* atau daring. Saat pelatihan peserta diberikan tentang teori dan prinsip-prinsip implementasi strategi pembelajaran daring berbasis *multiple intelligences*, menyiapkan draf RPP pembelajaran daring, dan praktik implementasi pembelajaran daring berbasis *multiple intelligence*. Pelatihan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, dan penugasan. Keberhasilan PkM diketahui melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi pembelajaran daring berbasis *multiple intelligences*. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru-guru telah mampu mengimplementasikan pembelajaran daring berbasis *multiple intelligences* dengan kategori baik. Respon guru-guru juga sangat positif terhadap pelatihan yang telah diikuti.

**Kata kunci:** *pelatihan, strategi pembelajaran, multiple intelligences*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran daring di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 merupakan hal yang baru dan menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Kesiapan para pendidik menjadi permasalahan tersendiri karena harus cepat menyesuaikan metode penyampaian materi sesuai dengan teknologi dan karakteristik siswa.

Beberapa kendala yang dihadapi guru selama pembelajaran daring adalah: 1) kesiapan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring yang belum optimal, 2) jaringan internet yang belum stabil baik di pihak guru maupun siswa, 3) kemampuan pengelolaan pembelajaran daring, 4) terbatasnya penilaian dan cenderung tidak hasilnya tidak objektif karena ada campur tangan orang tua terutama di sekolah dasar, dan

5) kurangnya pengawasan siswa selama pembelajaran daring (Henry Aditia Rigianti, 2020). Dari beberapa kendala tersebut maka dalam pengabdian ini akan difokuskan pada kendala pengelolaan pembelajaran daring. Pengelolaan pembelajaran yang diberikan perhatian yaitu dalam hal perencanaan dan implementasi pembelajaran daring.

Idealnya implementasi pembelajaran daring tidak sekadar *video conference* atau kirim materi secara online. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru-guru memerlukan pengetahuan kapan menggunakan modus asinkron dan modus sinkron. Dalam modus asinkron dan sinkron juga perlu memperhatikan strategi pembelajaran yang digunakan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis *Multiple intelligences*. *Multiple intelligences* merupakan jenis kecerdasan yang sangat diperlukan dalam tantangan abad 21. Namun pembelajaran berbasis *multiple intelligences* belum banyak juga diterapkan di sekolah-sekolah (Setiawati, 2019). Begitu pula, belum banyak para guru yang mengembangkan dan memberdayakan kecerdasan tersebut dalam pembelajaran. Pembelajaran di sekolah umumnya masih menitikberatkan pada kecerdasan IQ dan memfokuskan pada beberapa kecerdasan saja seperti kecerdasan bahasa dan matematika. Beberapa pihak masih menganggap kecerdasan identik dengan IQ. Padahal secara empirik, kecerdasan tidak lagi didasarkan pada tes psikologi seperti tes IQ, akan tetapi berdasarkan kemampuan *problem solving* dan *creativity* (Adi, 2016). *Problem solving* dan *creativity* merupakan bagian dari keterampilan yang diperlukan pada abad 21 yaitu 4C (*critical thinking and problem solving, creativity, communication skills, ability to work collaboratively*) (Redhana, 2019). Antara *multiple intelligences* dengan keterampilan abad 21 sangat memiliki kaitannya dan saling mendukung. Misalnya *communication skills* berkaitan dengan *interpersonal intelligence*. Jika kecerdasan interpersonal dikembangkan dengan baik maka anak akan mampu berkomunikasi dengan baik. Begitu pula *critical thinking and*

*problem solving* memiliki korelasi dengan *intrapersonal intelligence*. Jika kecerdasan intrapersonal anak dikembangkan secara tepat maka kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalahnya juga akan optimal (Rejeki & Isharyanti, 2020).

Implementasi pembelajaran daring yang belum optimal turut memberikan dampak terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu materi banyak yang tidak tuntas, pemanfaatan media yang masih kurang, belum adanya strategi pembelajaran, dan siswa cepat merasa jenuh (Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tusyantari, 2021). Mengacu pada permasalahan tersebut maka dalam pelatihan ini akan difokuskan pada pengelolaan pembelajaran berupa pelatihan kepada guru-guru khususnya di sekolah dasar. Pelatihan ini difokuskan dalam hal implementasi pembelajaran daring terutama pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

Sekolah dasar yang ada di gugus 3 Kecamatan Buleleng secara geografis merupakan sekolah yang berada pada daerah perkotaan dan beberapa ada pada daerah pinggiran kota. Sekolah-sekolah tersebut dalam hal infrastruktur termasuk memadai dalam jaringan telekomunikasi dan internet. Karakteristik siswa yang bersekolah di SD gugus 3 kecamatan Buleleng sudah kenal dengan laptop maupun perangkat *smartphone*. Guru-guru yang ada di gugus 3 juga memiliki pengalaman dalam mengoperasikan laptop, *smartphone*, serta jaringan internet sehingga hal tersebut menjadi modal utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan.

Survei yang dilakukan pada tanggal 2 Pebruari 2022 pada 18 guru SD di gugus 3 kecamatan Buleleng menunjukkan bahwa guru-guru masih mengalami kendala yang cukup serius dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Dapat identifikasi beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru dan siswa. **Pertama**, guru-guru mengalami kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran daring sebagaimana tersaji pada grafik berikut.



Gambar 1. Kendala guru dalam implementasi pembelajaran secara Daring

Berdasarkan Gambar 1, bahwa sebesar 88,9% guru-guru mengalami kendala strategi pembelajaran secara daring, sisanya mengalami kendala dalam media pembelajaran, alat evaluasi, sarana prasarana. Grafik di atas menunjukkan bahwa selama ini guru-guru mengalami kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran daring. Guru-guru belum mengetahui bentuk strategi pembelajaran daring yang bisa dan tepat diterapkan.

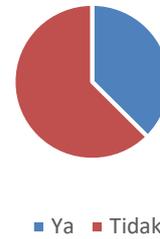
Ketika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka ternyata kendala yang dihadapi guru-guru terletak pada media pembelajaran, sebagaimana tersaji pada grafik berikut.



Gambar 2. Kendala guru dalam pembelajaran tatap muka

Berdasarkan hasil survei pada gambar 2 nampak bahwa 72,2% guru-guru mengalami kendala berupa kurangnya media pembelajaran. Sebesar 55,6% mengalami kendala strategi pembelajaran sebesar. Hal ini mengindikasikan bahwa kendala strategi pembelajaran masih tetap dialami guru baik pada pembelajaran daring dan tatap muka. Namun dalam pembelajaran daring kendala utama guru adalah strategi pembelajaran. Berikutnya, pada aspek pengetahuan tentang model atau strategi pembelajaran *online* menunjukkan persentase yang cukup rendah seperti tersaji pada grafik berikut.

Apakah Bapak/Ibu mengenal model-model pembelajaran PJJ secara daring atau online?



Gambar 3. Survei tentang Model-model Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil survei pada Gambar 3 nampak bahwa guru-guru belum mengetahui model-model dalam pembelajaran daring. Sebesar 37,5% responden mengatakan “ya” namun jawaban yang diberikan belum sesuai. Guru-guru menganggap *zoom meeting* dan *google classroom* sebagai model pembelajaran daring padahal hal tersebut merupakan aplikasi komputer yang digunakan untuk pembelajaran *online*. Hasil ini analisis mengindikasikan bahwa selama pembelajaran *online* guru-guru khusus di gugus 3 kecamatan Buleleng belum menerapkan strategi atau model-model pembelajaran daring. Sebagaimana diketahui bahwa model pembelajaran dapat membantu memperjelas prosedur, hubungan serta keadaan keseluruhan. Terdapat beberapa kegunaan model pembelajaran, antara lain: 1) memperjelas hubungan fungsional diantara berbagai komponen, unsur atau elemen sistem, 2) prosedur yang akan ditempuh dalam melaksanakan kegiatan dapat diidentifikasi secara tepat, 3) dengan adanya model pembelajaran maka berbagai kegiatan yang dicakupnya dapat dikendalikan, 4) model pembelajaran akan mempermudah para administrator untuk mengidentifikasi komponen, elemen yang mengalami hambatan, jika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak efektif dan tidak produktif, 5) mengidentifikasi secara tepat cara-cara untuk mengadakan perubahan jika pendapat ketidaksesuaian dari apa yang telah dirumuskan, 6) dengan

menggunakan model pembelajaran, guru dapat menyusun tugas-tugas siswa menjadi suatu keseluruhan yang terpadu (Joyce et al., 2011). Analisis pada bagian perencanaan pembelajaran *online* juga ditemukan hambatan yang cukup berarti seperti nampak pada grafik berikut.

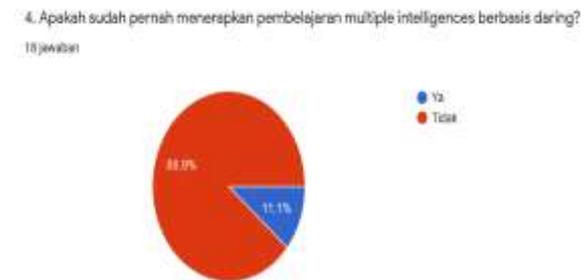


Gambar 4. Survei Tentang RPP Daring

Berdasarkan hasil survei pada Gambar 4 nampak bahwa sebesar 63% guru belum membuat RPP daring sesuai dengan teori-teori pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi perencanaan belum mencerminkan pembelajaran jarak jauh sehingga pada implementasinya kemungkinan akan banyak menemui kendala. Sebagaimana diketahui bahwa RPP memiliki peran penting agar tujuan pembelajaran lebih mudah untuk dicapai (Sufiati and Afifah, 2019).

Saat ini salah satu strategi pembelajaran yang sesuai tuntutan abad 21 adalah strategi pembelajaran *multiple intelligences*. Jika strategi ini diimplementasikan secara optimal maka anak didik akan lebih matang menguasai keterampilan abad 21 yaitu 4C (*critical thinking and problem solving, creativity, communication skills, ability to work collaboratively*). Survei yang dilakukan pada guru-guru di gugus 3 Kecamatan Buleleng menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring ternyata dominan guru-guru belum menerapkan model pembelajaran berbasis

*multiple intelligences* sebagaimana tersaji pada grafik berikut.



Gambar 5. Survei Tentang Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Sesuai gambar di atas bahwa 88,9% guru-guru di gugus 3 Kecamatan Buleleng, belum pernah menerapkan strategi *multiple intelligences* selama pembelajaran daring. Sebagaimana diketahui bahwa dengan teknologi dan media, siswa dapat difasilitasi dalam pengembangan jenis-jenis kecerdasan yang dimiliki. Misalnya, jika guru ingin mengembangkan kemampuan interpersonal siswa, maka guru dapat menggunakan aplikasi komputer berupa chat, forum, atau diskusi. Jika guru ingin mengembangkan kecerdasan kinestetik, guru-guru dapat menerapkan strategi dengan menerapkan video permainan.

Berdasarkan analisis situasi melalui survei dan kajian hasil-hasil penelitian maka dilakukan pelatihan kepada guru-guru SD di gugus 3 Kecamatan Buleleng dalam mengimplementasikan pembelajaran daring berbasis *multiple intelligences*. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru-guru tentang konsep, prinsip, dan praktik pembelajaran *multiple intelligences* secara daring. Pelatihan juga akan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan implementasi dan ditindaklanjuti dengan implementasi strategi pembelajaran *multiple intelligences* secara daring.

## METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan

pendampingan. Pelatihan dilaksanakan dengan beberapa metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan praktik. Pada sesi pelatihan disampaikan materi terkait pembelajaran berbasis TIK, Pembelajaran daring, strategi dan model-model pembelajaran daring berbasis *multiple intelligence*. Kegiatan praktik pada sesi ini yaitu peserta melakukan simulasi pembelajaran daring berbasis *multiple intelligence* untuk satu kali pertemuan. Pendampingan dilakukan untuk memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran daring berbasis *multiple intelligence* pada anak didik yang diajar. Rincian pelaksanaan masing-masing tahap diuraikan sebagai berikut. Tahap pelatihan umum yaitu: a) merencanakan waktu dan tempat, b) penyiapan perangkat pembelajaran meliputi; materi pelatihan, dan kuesioner tanggapan peserta pelatihan, c) pelatihan umum meliputi konsep TIK dalam pembelajaran, *e-learning*, infrastruktur *e-learning*, strategi dan model pembelajaran daring daring berbasis *multiple intelligence* Diskusi dan tanya jawab tentang pembelajaran online dan RPP Daring.

Tahap pendampingan yaitu: a) memberikan petunjuk implementasi pembelajaran daring berbasis *multiple intelligence*, 2) melakukan pendampingan kepada guru-guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran

daring berbasis *multiple intelligence*, 3) melakukan review terhadap implementasi pembelajaran daring oleh tim PkM dan guru-guru, 4) pemberian kuesioner untuk memperoleh umpan balik tentang pelaksanaan pelatihan dan pendampingan strategi pembelajaran daring berbasis *multiple intelligence*.

Dari penerapan langkah-langkah pelatihan dan pendampingan maka *output* yang diharapkan dari peserta adalah: (1) meningkatnya pengetahuan guru-guru dalam membuat RPP pembelajaran daring, (2) meningkatnya keterampilan guru-guru dalam implmentasi pembelajaran daring berbasis *multiple intelligences*.

Sasaran PkM ini adalah guru-guru SD di gugus 3 Kecamatan Buleleng yang memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Setiap sekolah diharapkan mengirimkan peserta maksimal 2 orang guru dari kelas rendah 1 orang dan kelas tinggi 1 orang. Jumlah peserta pelatihan yang ditargetkan adalah 10 orang guru.

Rancangan evaluasi kegiatan PkM ini melibatkan dua jenis evaluasi, yaitu: (1) evaluasi pelaksanaan pelatihan dan (2) evaluasi hasil. Secara ringkas aspek, teknik, instrumen serta kriteria evaluasi yang digunakan pada pelaksanaan PkM ini dapat disimak dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

| No | Aspek Evaluasi               | Teknik    | Instrumen        | Kriteria                              |
|----|------------------------------|-----------|------------------|---------------------------------------|
| 1  | <b>Pelaksanaan Pelatihan</b> |           |                  |                                       |
|    | Tanggapan Peserta            | Kuesioner | Kuesioner        | Tanggapan peserta >85% positif        |
|    | Kehadiran dan Keaktifan      | Observasi | Lembar Observasi | Kehadiran dan keaktifan peserta >90%. |
| 2  | <b>Hasil</b>                 |           |                  |                                       |
|    | Keterampilan                 | Penugasan | Rubrik Penilaian | Berada pada kategori Baik             |

Instrumen evaluasi untuk mengukur pembelajaran daring yang dilaksanakan peserta menggunakan rubrik penilaian. Bentuk rubrik penilaian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Pembelajaran Daring

| NO.                                  | Indikator/Aspek yang diamati  | SKOR |   |   |   |   |
|--------------------------------------|---|------|---|---|---|---|
| <b>I Pendahuluan</b>                 |   |      |   |   |   |   |
| 1.                                   | Mempersiapkan siswa untuk belajar   | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2.                                   | Menyapa siswa dan Orang tua/wali siswa  | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3.                                   | Melakukan kegiatan apersepsi/menanyakan tugas sebelumnya  | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4.                                   | Menyampaikan tujuan pembelajaran  | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| <b>II Kegiatan Inti Pembelajaran</b> |   |      |   |   |   |   |
| 1.                                   | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi ( tujuan ) yang akan di capai dan karakteristik siswa.       | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2.                                   | Penguasaan materi pelajaran   | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3.                                   | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan   | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4.                                   | Pendekatan/strategi pembelajaran yang digunakan memfasilitasi kecerdasan majemuk siswa                          | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5.                                   | Respon/penghargaan guru terhadap kecerdasan majemuk siswa   | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 6.                                   | Menguasai kelas   | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 7.                                   | Melaksanakan pembelajaran secara runtut   | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 8.                                   | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi ( tujuan ) yang akan di capai dan karakteristik siswa.       | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 9.                                   | Menggunakan media secara efektif dan efisien  | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 10.                                  | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran  | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 11.                                  | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif   | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 12.                                  | Memantau kemajuan belajar selama proses (Ada penilaian proses dan akhir)  | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 13.                                  | Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar   | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| <b>III Penutup</b>                   |   |      |   |   |   |   |
| 1.                                   | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa   | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2.                                   | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi / pengayaan | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3.                                   | Ucapan terima kasih kepada orang tua/wali   | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis secara deskriptif kualitatif sedangkan data yang diperoleh dari rubrik penilaian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu tahap pelatihan umum dan tahap pendampingan. Pelatihan umum dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2021 bertempat di SD Negeri 1 Astina Kecamatan Buleleng,

Kabupaten Buleleng. Pembukaan pelatihan dihadiri oleh Kepala SD Negeri 1 Astina, guru-guru, tim pelaksana pengabdian, dan mahasiswa prodi Teknologi Pendidikan. Berikut ini adalah dokumentasi pembukaan pelatihan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Astina Kecamatan Buleleng.



Gambar 6. Pembukaan Pelatihan



Gambar 7. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Usai pembukaan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Narasumber memberikan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Materi yang disampaikan berkaitan dengan pembelajaran daring dengan mengedepankan pengembangan *multiple intelligences* peserta didik. Peserta pelatihan diberikan trik-trik cara membuat langkah-langkah pembelajaran daring. Langkah pembelajaran dapat mengikuti model pembelajaran yang digunakan. Salah satu model yang ditekankan adalah dengan pengembangan *multiple intelligences* peserta didik. Setelah pemaparan materi dengan metode ceramah dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi pelatihan ini peserta dibimbing untuk menuangkan strategi pembelajaran daring ke dalam RPP Daring. Draf RPP Daring yang dihasilkan oleh peserta selanjutnya dipresentasikan untuk memperoleh masukan dari peserta lainnya dan instruktur pelatihan.

Draf RPP daring yang telah dihasilkan oleh peserta selanjutnya disimulasikan dalam bentuk pembelajaran secara daring. Praktik pembelajaran daring dilakukan setelah pelatihan umum. Praktik pembelajaran daring dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2022 untuk kelas rendah pada tanggal 4 September 2022 untuk kelas tinggi. Jumlah siswa yang dilibatkan dalam pembelajaran daring adalah 15 orang yang berasal dari SD di gugus 3 kecamatan Buleleng.



Gambar 8. Praktik Pembelajaran Daring

Peserta lain yang tidak tampil mengajar diberikan tugas sebagai guru observer. Peserta lain diberikan kesempatan untuk menilai dan memberikan masukan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru model. Hasil penilaian oleh guru observer disajikan pada tabel berikut.

Tabel. 1 Penilaian Pembelajaran Daring Pembelajaran Daring di Kelas Rendah

| No | Observer | Instansi               | No Butir Pernyataan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    | Jumlah | Skor |    |    |    |
|----|----------|------------------------|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|------|----|----|----|
|    |          |                        | 1                   | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |        |      | 18 | 19 | 20 |
| 1  | Observer | SD Negeri 1 Sari Mekar | 4                   | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5      | 4    | 4  | 3  | 83 |



Berdasarkan tabel di atas bahwa rerata skor pembelajaran daring guru model pada kelas rendah adalah 87,25 yang berada pada kategori baik sedangkan pada kelas tinggi 86 kateroi baik. Ini mengindikasikan bahwa pelatihan dan pendampingan telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Guru model telah mampu mengimplementasi RPP pembelajaran daring dengan baik. Selama pembelajaran daring guru telah menggunakan media pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan kecerdasan majemuk siswa. Hal ini karena penggunaan metode praktik selama pelatihan dan pendampingan. Aktivitas praktik memberikan pengalaman lebih nyata sehingga guru dapat mengimplementasi dengan baik pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode praktik memberikan hasil yang positif terhadap hasil belajar (Syahrowiyah, 2016).

Pada aspek pembelajaran berbasis *multiple intelligences* bahwa guru-guru telah mampu memfasilitasi lebih dari dua jenis kecerdasan. Misalnya mengembangkan kecerdasan matematika dikembangkan menggunakan kuis matematika dan kecerdasan bahasa dikembangkan dengan aktivitas menyimak dan menyampaikan gagasan secara daring. Kendala yang ditemui dalam implementasi pembelajaran daring yaitu guru-guru belum terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran daring seperti aplikasi zoom atau google meet. Belum banyak guru mengetahui fungsi fitur-fitur pada aplikasi meeting. Selain itu juga ditemukan kendala yaitu keterbilatan orang tua dalam proses belajar anak selama belajar daring. Masih ada intervensi orang tua ketika menemani anak-anaknya belajar sehingga mengganggu suasana dalam ruang belajar virtual.

Tanggapan peserta mengenai pelatihan yang diikuti juga diukur melalui pemberian kuesioner secara daring. Guru-guru memberikan tanggapan bahwa pelatihan yang diikuti sangat mendukung pengembangan kompetensi pedagogi guru dalam

mengoptimalkan pembelajaran daring terutama pada aspek strategi pembelajaran daring berbasis *multiple intelligences*. Topik pelatihan dinilai sangat tepat sesuai dengan kondisi pembelajaran jarak jauh. Guru-guru sangat memerlukan pengetahuan maupun teknik implementasi pembelajaran daring yang tepat di sekolah dasar.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan telah mampu meningkatkan pengetahuan guru-guru tentang strategi dan model pembelajaran secara online atau daring. Guru-guru telah mampu mengimplementasikan pembelajaran daring dengan menggiatkan *multiple intelligences* peserta didik.

Ada beberapa hal yang perlu disarankan yaitu: (1) pembelajaran daring memiliki persiapan yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka karena pembelajaran daring lebih mengutamakan kekuatan visual dan kesiapan guru menggunakan aplikasi belajar daring, (2) pembelajaran daring agar dilaksanakan secara sistematis agar anak didik mudah mengikuti, (3) pembelajaran daring membutuhkan media yang mampu menarik perhatian siswa dan mempertahankan fokus siswa, (4) diperlukan berbagai aktivitas, teknologi, atau aplikasi untuk memfasilitasi pengembangan *multiple intelligences* siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asmani, Jamal Mamur. 2011. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Gee, J. M. 2005. Learning by design: Good video games as learning machines. *E-Learning*. 2(1). 5-16. Tersedia pada <http://www.wvwords.co.uk>.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa*

- Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, pp. 1–20.
- Naidu, Som. 2006. *E-Learning A Guidebook of Principles, Procedure and Practice*. New Delhi: Cemca.
- Tafiardi. 2005. *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui E-Learning*. Dalam *Jurnal Pendidikan Penabur*. No. 4, IV (Juli).
- Wijaya, Muskin. 2007. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Dalam *Jurnal Pendidikan Penabur*. No. 8, VI (Juni).
- Adi, Y. kuncoro. (2016). Media pembelajaran berbasis multiple intelligence siswa. *Prosiding Seminar Nasional "Menjadi Guru Inspirator"*, April, 73–82.
- Henry Aditia Rigianti. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten BANJARNEGARA. *Elementary School*, 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching. Model-model Pengajaran, terjemahan Ahmad Fawaid dan Ateilla Mirza*. Pustaka Pelajar.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1), 2239–2253.
- Rejeki, S., & Isharyanti, L. (2020). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SDN 2 Jontlak Kabupaten Lombok Tengah. *Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 70. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1941>
- Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tussyantari, dan M. S. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Setiawati, L. (2019). Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 140–150. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.5180>
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh metode pembelajaran praktik terhadap motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IV sekolah dasar. *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 1–18.